

BAB I

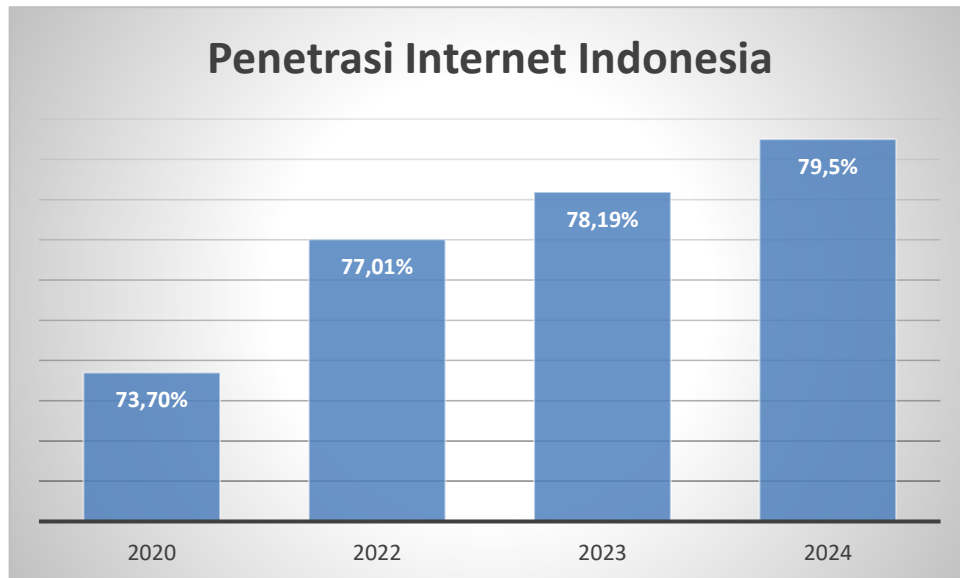
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk sektor keuangan dan investasi. Digitalisasi telah membuat akses informasi semakin mudah, transaksi keuangan menjadi lebih cepat, dan berbagai instrumen investasi tersedia dalam genggaman melalui perangkat elektronik. Memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan dan melakukan investasi. Generasi Z, yang merupakan kelompok usia yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan aplikasi dan platform digital yang memudahkan akses ke berbagai informasi, termasuk informasi mengenai investasi, dan beberapa tahun kedepan akan menjadi generasi yang berada pada usia produktif dan diharapkan dapat berkontribusi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian negara (Bencsik dkk., 2016).

Perkembangan teknologi digital di Indonesia juga meningkat jumlah pengguna internet dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi Indonesia sebanyak 278.696.200 jiwa, Selain jumlah pengguna yang terus meningkat, tingkat penetrasi internet (akses internet) di Indonesia juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun.

Gambar 1. 1 Penetrasi Internet Indonesia Tahun 2020–2024



Sumber: Data di olah dari APJII (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, tingkat penetrasi internet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, penetrasi internet tercatat sebesar 73,7%, kemudian meningkat menjadi 77,01% pada tahun 2022, 78,19% pada tahun 2023, dan mencapai 79,5% pada tahun 2024, pengguna internet di Indonesia didominasi oleh Generasi Z dengan persentase sebesar 34,40%, diikuti generasi milenial sebesar 30,62%. Selain itu, berdasarkan gender, pengguna internet relatif seimbang, yaitu 50,7% laki-laki dan 49,1% perempuan (APJII, 2024).

Generasi Z (1997-2012) ini telah mengenal internet dan selalu menggunakan fasilitas teknologi dalam kehidupan sehari-harinya dan tidak bisa lepas dari itu, dengan adanya teknologi membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini memberikan mereka belajar lebih banyak dalam menentukan tujuan mereka di masa depan, tujuan ini seharusnya di pikirkan dari sisi keuangan

karena karakteristik Generasi Z memiliki rasa takut dalam ketinggalan tren (FOMO). Maka Generasi Z seharusnya memiliki kemampuan finansial dalam mengelola keuangan pribadinya dari sekarang, untuk mengontrol diri dalam menggunakan keuangannya agar mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Wulansari dkk., 2024).

Kemampuan untuk bertahan dalam kondisi keuangan yang baik, ialah dengan cara berinvestasi. Investasi sering di minati oleh para investor adalah investasi di pasar modal. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian karena menjadi tempat bagi masyarakat untuk memasukkan uangnya sebagai investasi, sekaligus menjadi sumber dana bagi perusahaan-perusahaan. Adapun perkembangan jumlah investor pasar modal di indonesia periode 2020-2024 dapat di lihat pada gambar berikut.

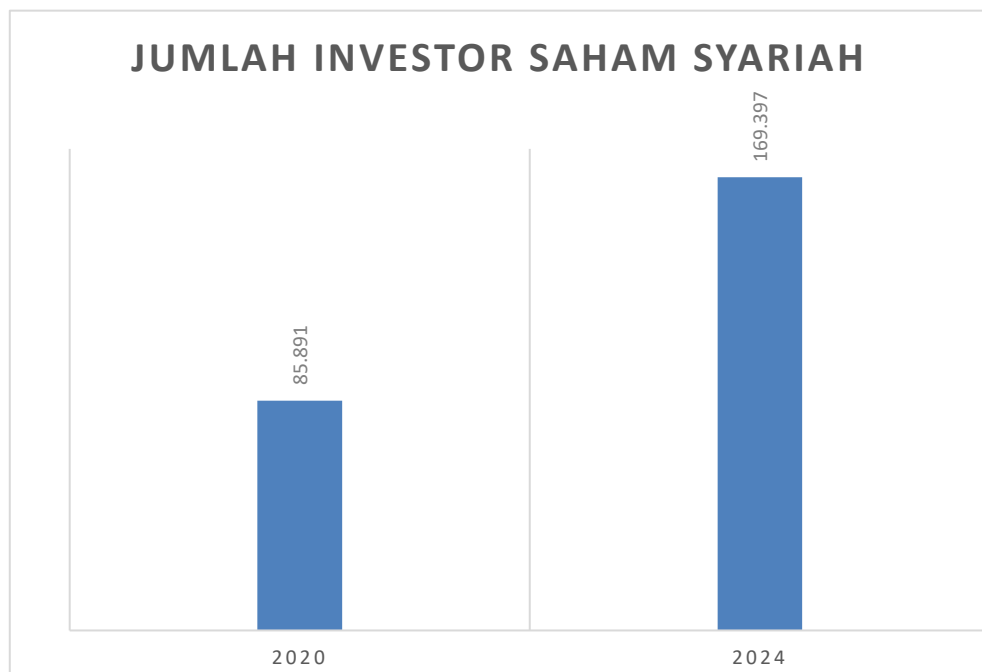
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Investor Pasar Modal



Sumber: Data di olah dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dapat dilihat bahwa tren berinvestasi di pasar modal sejak tahun 2020 hingga 2024 selalu meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah investor tercatat sebesar 3.880.753 *Single Investor Identification* (SID), kemudian meningkat menjadi 7.489.337 SID pada tahun 2021. Tren ini terus berlanjut dengan peningkatan menjadi 10.311.152 SID pada tahun 2022, 12.168.061 SID pada tahun 2023, hingga mencapai 14.871.639 SID pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi semakin bertambah setiap tahunnya. Seiring dengan perkembangan tersebut, pasar modal syariah juga menunjukkan perkembangan yang pesat, terutama dalam hal instrumen saham syariah.

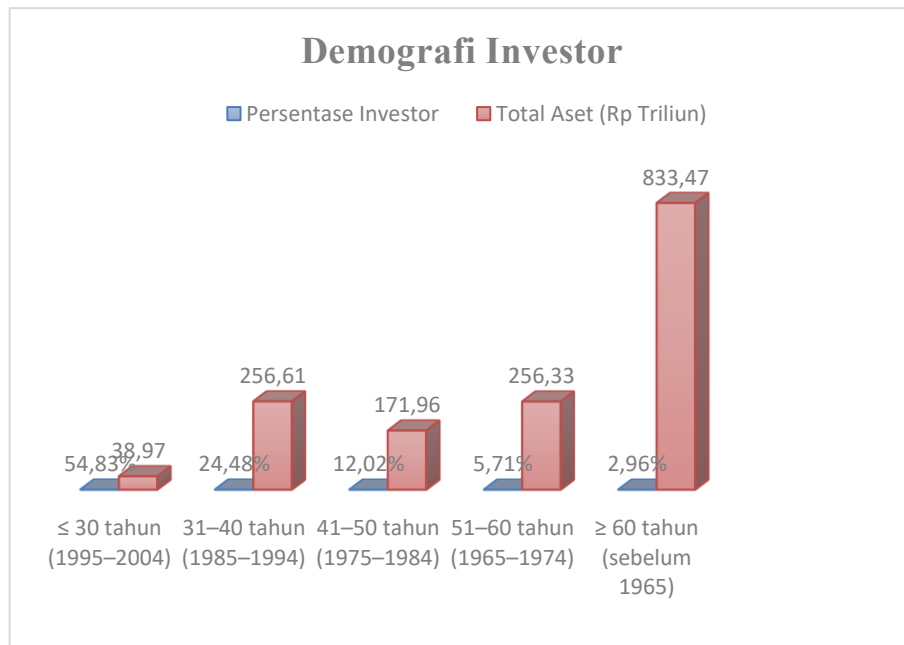
Gambar 1. 3 Jumlah Investor Saham Syariah Tahun 2020–2024



Sumber: Data di olah dari Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas, data yang dihimpun oleh KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor saham syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, jumlah investor saham syariah tercatat sebanyak 85.891 investor, kemudian meningkat menjadi 169.397 investor pada tahun 2024. Selain itu, jumlah emiten saham syariah yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES) juga mengalami pertumbuhan, yaitu dari 436 emiten pada tahun 2020 menjadi 679 emiten pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kenaikan ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah di Indonesia terus tumbuh dan memiliki potensi yang semakin besar, terutama karena meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen saham syariah.

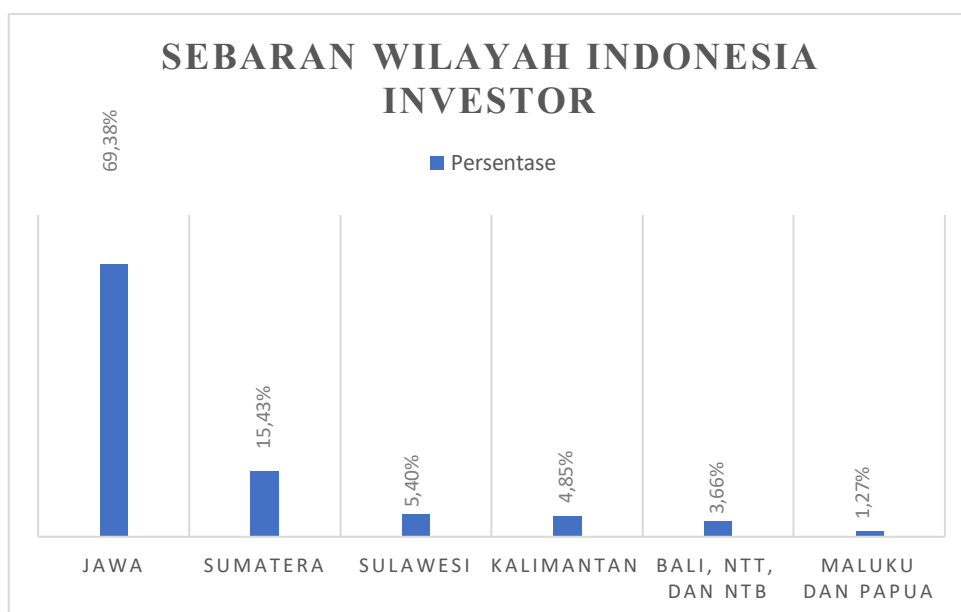
Gambar 1. 4 Demografi Investor



Sumber: Data diolah dari KSEI (2024)

Berdasarkan gambar 1.4 diatas, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2024, kelompok usia ≤ 30 tahun mendominasi jumlah investor pasar modal Indonesia dengan persentase sebesar 54,83%. Namun, total aset yang dimiliki hanya sekitar Rp38,97 triliun, jauh lebih rendah. Sebaliknya, kelompok usia ≥ 60 tahun hanya mencakup 2,96% dari total investor, tetapi menguasai aset terbesar, yaitu Rp833,47 triliun. Data ini menunjukkan tingginya minat investasi pada Generasi Z dan milenial muda meskipun sebagian besar masih memiliki tingkat aset yang relatif rendah.

Gambar 1. 5 Sebaran Wilayah Investor Di Indonesia



Sumber: Data diolah dari KSEI (2024)

Berdasarkan gambar 1.5 diatas, menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengenai sebaran investor domestik tahun 2024, investor pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh wilayah Pulau Jawa. Persentase investor di Pulau Jawa mencapai 63,38%, diikuti Sumatera sebesar 15,43%, Sulawesi

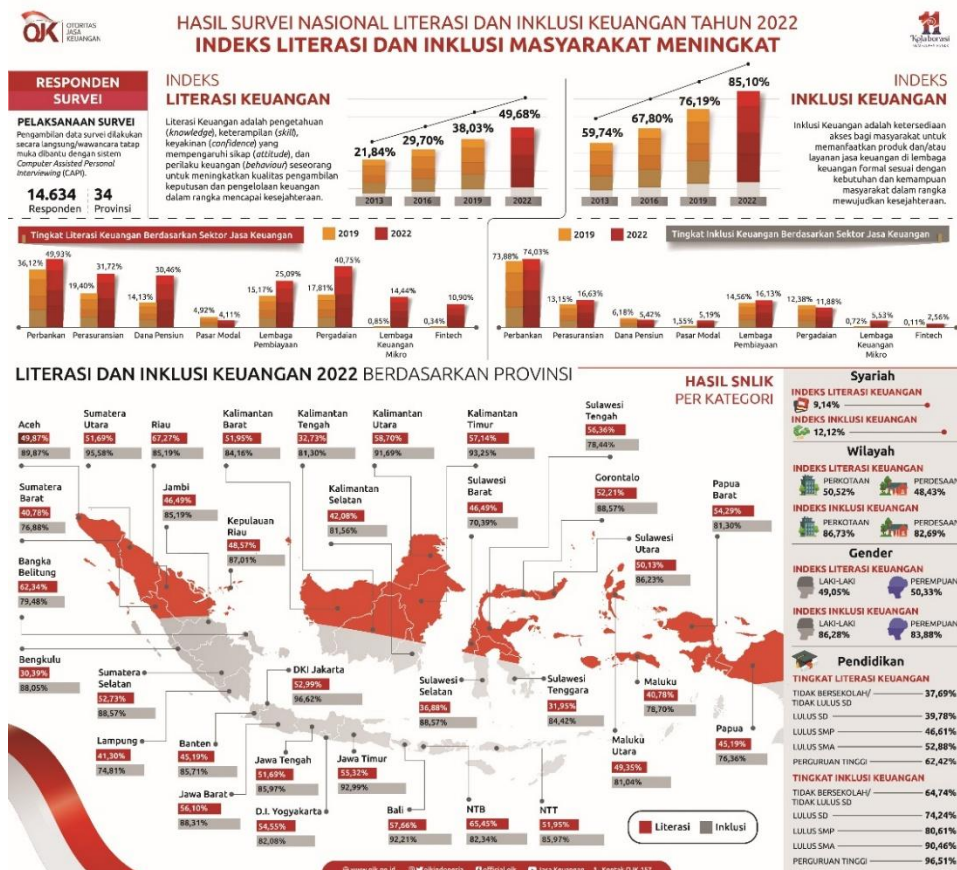
sebesar 5,40%, Kalimantan sebesar 4,85%, Bali, NTT, dan NTB sebesar 3,66%, serta Maluku dan Papua sebesar 1,27%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi masih terpusat di Pulau Jawa, sedangkan Kalimantan berada pada peringkat keempat dalam sebaran investor domestik.

Berdasarkan data (KSEI) Kalimantan Selatan memiliki 158.374 investor sehingga menempati peringkat ke-17 dari 38 provinsi di Indonesia (Shalokal Indonesia, 2024). Pada april 2025 mencapai 178.649 SID dan Pada tahun 2024, mengalami perkembangan jumlah investor saham syariah di Kalimantan Selatan mencapai 1.919 investor Ahmad (2023) dan investor saham didominasi oleh Kota Banjarmasin, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia 17–40 tahun, terutama mahasiswa dan karyawan swasta (Wahyudi, 2025). Ini menyiratkan bahwa kelompok demografis yang lebih muda, terutama Generasi Z dan generasi milenial, Namun tingginya investor Generasi Z saat ini belum tentu menunjukkan kemudahan akses terhadap informasi dan platform investasi memadai dalam kemampuan finansial setiap individu di Generasi Z, hal ini di karenakan generasi ini masih berada tahap pendidikan, memiliki pendapatan terbatas atau belum mampu mengelola keuangannya (Mitchell, 2014).

Hal ini sejalan pada Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin yang menghadapi tantangan dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat. Ini bisa dilihat dari berbagai program edukasi keuangan yang secara berkelanjutan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD).

Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan, serta menghindarkan masyarakat dari risiko penipuan dan investasi ilegal. Hal itu menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan masih menjadi fokus utama pemerintah daerah serta OJK di Kota Banjarmasin Pemerintah Kota Banjarmasin (2022) Hal ini sejalan dengan kebijakan Otoritas jasa keuangan 2019 dan 2022 tentang Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Kalimantan Selatan.

Gambar 1. 6 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Gambar 1.6, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019, di mana indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun kedua indeks mengalami peningkatan, tingkat inklusi keuangan masih jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan.

Keadaan ini juga terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki indeks literasi keuangan sebesar 49,63% dan indeks inklusi keuangan sebesar 81,56%. Ini menunjukkan bahwa sebagian orang sudah menggunakan produk dan layanan keuangan, tapi belum sepenuhnya mengerti manfaatnya, risikonya, serta cara menggunakannya. Hal ini bisa memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan dan membuat minat investasi yang tepat.

Salah satu kelompok yang harus meningkatkan kemampuan finansial ialah Generasi Z. Mereka generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang dekat dengan penggunaan internet, media sosial, serta berbagai perangkat teknologi modern. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi menjadikan Generasi Z lebih mudah memperoleh informasi, termasuk informasi mengenai pengelolaan keuangan dan platform investasi (Kurniawan, 2023). Namun, di balik kemudahan tersebut, Generasi Z juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan.

Kemudahan akses terhadap teknologi dan transaksi digital sering kali mendorong perilaku konsumtif, terutama akibat pengaruh media sosial, tren gaya hidup, dan kemudahan berbelanja secara daring (Umar *et al.*, 2025). Akibatnya, individu cenderung lebih mudah mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan. Dengan demikian Generasi Z agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan mengambil keputusan investasi yang tepat, termasuk dalam investasi saham syariah.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Halizah dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Darussalam Martapura)” menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Zulfikar (2024) dengan judul “Determinan Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah” menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Penelitian yang dilakukan Tamam & Ihsanuddin (2023) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Saham Syariah" menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah.

Berbeda dengan penelitian ini Yeni dkk (2022) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo" menunjukkan kemampuan finansial tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kemajuan teknologi dan kemampuan finansial mengenai pengaruh kedua variabel tersebut menunjukkan inkonsistensi. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Kemajuan teknologi, dan Kemampuan Finansial) berpengaruh terhadap variabel dependen Minat Investasi Saham Syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Kalangan Generasi Z Di Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kemajuan teknologi dan Kemampuan Finansial berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di kota Banjarmasin?
2. Apakah Kemajuan teknologi dan Kemampuan Finansial berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka diperoleh tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji Apakah Kemajuan teknologi dan Kemampuan Finansial berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di kota Banjarmasin
2. Untuk menguji Apakah Kemajuan teknologi dan Kemampuan Finansial berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di kota Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan akan berguna:

1. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan keilmuan ekonomi Islam dan memberikan informasi yang berguna mengenai ketertarikan masyarakat di Kota Banjarmasin terutama Generasi Z terhadap investasi saham syariah berdasarkan Kemajuan teknologi dan Kemampuan Finansial.

2. Bagi Praktisi

Dapat memberikan masukan positif yang membangun bagi semua pihak, khususnya Perusahaan Sekuritas dan Manajer Investasi (MI) dalam upaya meningkatkan jumlah investor dan jumlah dana kelolaan dengan memperhatikan strategi pemasaran dan tren minat di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang perkembangan investasi pasar modal syariah khususnya saham syariah. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan kepada masyarakat agar tidak ragu menyisihkan dananya.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

1. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah perkembangan teknologi informasi yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam memperoleh informasi serta melakukan aktivitas investasi (Tandio & Widanaputra, 2016). Dalam penelitian ini, kemajuan teknologi diartikan sebagai persepsi responden tentang aplikasi trading atau aplikasi sekuritas daring (*online*) mengenai kemudahan, efisiensi, efektivitas, keandalan sistem, dan keamanan teknologi dalam mendukung aktivitas investasi saham syariah, bukan sekadar tingkat kecanggihannya.

2. Kemampuan Finansial

Kemampuan finansial adalah pengetahuan masyarakat dalam mengelola dan mengendalikan keuangannya agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat (Taylor, 2011). Dengan demikian, kemampuan finansial dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan responden dalam mengelola keuangan pribadi secara menyeluruh, yang berpotensi memengaruhi minat responden untuk berinvestasi saham syariah bagi kalangan Generasi Z di kota Banjarmasin.

3. Minat Investasi Saham Syariah

Minat investasi saham syariah adalah keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan individu untuk melakukan transaksi investasi pada saham yang sesuai dengan prinsip syariah Islam (Darmawan *et al.*, 2019). Minat investasi dalam penelitian ini adalah ketertarikan kuat bagi Generasi Z di kota Banjarmasin untuk menanam modal pada saham syariah.

4. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, dan disebut juga generasi net atau generasi internet (Stillman & Stillman, 2019). Generasi Z Kota Banjarmasin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang lahir pada tahun 1977 hingga 2012 yang dibatasi pada individu berusia 17–27 tahun sebagai subjek penelitian yang memiliki potensi sebagai investor pemula dan menjadi sasaran penting dalam pengembangan investasi saham syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sangat mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data. Penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat	Menghasilkan penelitian ini kemajuan teknologi dan literasi keuangan secara	Ada variabel (X) yang sama yaitu: Kemajuan teknologi.	Tidak ada variabel (X) yaitu: Kemampuan finansial.

	Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIDarussalam Martapura), Ajjah Nor Halizah, Haya Zabidi, dan Yulida Mardini (2024).	simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Secara parsial, kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.		
2	<i>The Influence of Sharia Financial Literacy, Technological Advances, Return Expectations, and Minimum Capital on Generation Z's Interest in Investing in the Sharia Capital Market</i> , Muhimmatul Rizza & Edi Susilo (2024).	Menghasilkan literasi keuangan syariah, kemajuan teknologi ,retrun,dan modal minimum teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di pasar modal syariah.	Ada variabel (X) yang sama yaitu: Kemajuan teknologi.	Tidak ada variabel (X) yaitu: Kemampuan finansial.
3	Determinan Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah, eni Tri Wulandari dan Zulfikar (2024)	Menghasilkan penelitian ini pengetahuan investasi, risiko, pelatihan pasar modal, motivasi, pendapatan individu, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan modal minimal investasi berpengaruh positif	Ada variabel (X) yang sama yaitu: Kemajuan teknologi.	Tidak ada variabel (X) yaitu: Kemampuan finansial.

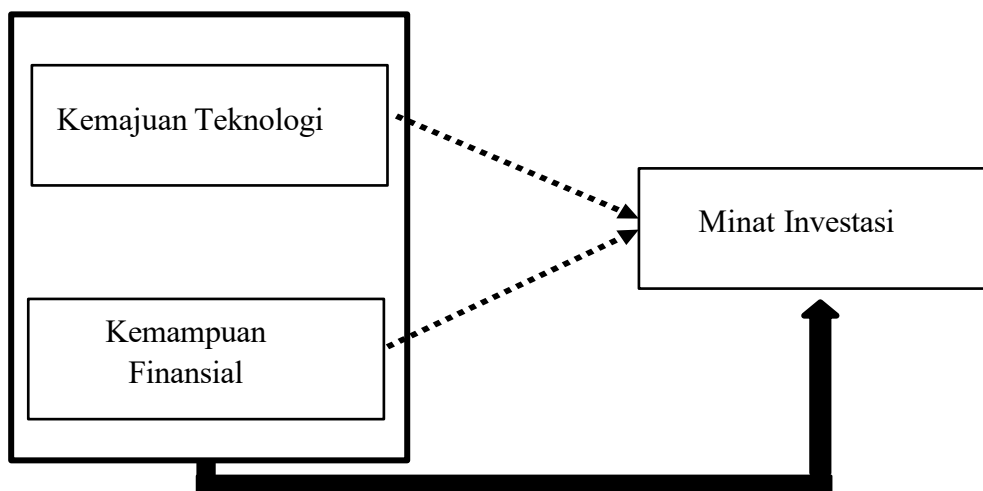
		dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.		
4	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Saham Syariah, Ahmad Badrut Tamam dan M. Ihsanuddin (2023).	Menghasilkan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam investasi saham syariah.	Ada variabel (X) yang sama yaitu: Kemampuan Finansial.	Tidak ada variabel Kemajuan teknologi.
5	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Asrifah, Rapini, dan Riawan (2022)	Menghasilkan penelitian pengetahuan investasi dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan kemampuan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.	Ada variabel (X) yang sama yaitu: Kemampuan finansial	Tidak ada variabel Kemajuan teknologi.
6	Determinan Minat Investasi Generasi Z, Santi Novia, Eni Indriani, dan Robith Hudaya (2023).	Menghasilkan penelitian ini pengetahuan investasi, kemampuan finansial dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat	Ada variabel (X) yang sama yaitu: Kemampuan Finansial. Objek yang sama yaitu: Generasi Z	Tidak ada variabel Kemajuan Teknologi.

		investasi Generasi Z melalui platform digital.		
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2026)

G. Kerangka Penelitian

Gambar 1. 7 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2026)

Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara simultan

-----→ : Pengaruh secara parsial

Berdasarkan gambar diatas penulis gambarkan pengaruh sistematis antara variabel X1, X2 dan variabel Y, yaitu variabel Kemajuan Teknologi (X1) dan Kemampuan Finansial (X2) berpengaruh terhadap variabel Y yang merupakan Minat Investasi Saham Syariah. Dari variabel diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah apakah variabel Kemajuan Teknologi dan Kemampuan Finansial berpengaruh terhadap minat investasi Saham Syariah pada Generasi Z kota Banjarmasin.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diasumsikan sebagai jawaban yang paling mungkin benar. Hipotesis juga dapat disebut sebagai kesimpulan sementara yang belum diuji kebenarannya (Barlian, 2010). Berdasarkan kalimat tersebut maka hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Kemajuan Teknologi dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Kemajuan Teknologi dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

2. Secara Simultan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kemajuan Teknologi dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kemajuan Teknologi dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk keserasian dan ketertiban pembahasan, serta untuk mempermudah analisa materi pada skripsi ini, maka penulis menjelaskan garis besarnya dalam sistematika penulisan. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi didalam sub bab dan setiap sub bab mempunyai pembatasan masing-masing yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

BAB I

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II

Menyajikan landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, khususnya mengenai variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian yang diperoleh dari: buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan Minat investasi saham syariah, kemajuan teknologi, kemampuan finansial, dan Generasi Z.

BAB III

Dalam bab ini, penulis menguraikan lebih rinci mengenai variabel dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV

Menyajikan hasil penelitian tentang pengaruh kemajuan teknologi dan kemampuan finansial terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota.

BAB V

Berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.